

PENERAPAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI ERA PANDEMI COVID-19

¹Risqi Utami, ²Nanda Febriani

¹Risqi0512@univbatam.ac.id, ²nanda050298@gmail.com

^{1,2}Midwifery Study Program, Faculty of Medicine, Batam University
Jl. Abulyatama No 5 Batam 29464

ABSTRACT

The survey results of SDKI 2014 AKB in Indonesia accounted for 32/1,000 live births, the majority of which were nutritional factors of 53% pneumonia (20%), diarrhea (15%), and perinatal (15%). Colostrum is breast milk that comes out on the first day after the birth of a baby containing vitamin A, protein and immune substances that are important to protect the baby from infectious diseases and improve health quality. According to who and UNICEF in 2018, it is recommended that babies should only breast milk for at least 6 months, and breastfeeding continues until the baby is two years old. It is Known the application of colostrum in newborns. This research uses descriptive research design, this research data is taken at PMB. Erlikasna, Amd.Keb, PMB. Veronica Sinaga, S.ST, and PMB. Suratmi, Am.Keb in 2020, Population of this study is maternity mothers. The sampling technique was accidental sampling, the sample, number were 23 respondents, instruments used for independent variables. The Instrument were used in the form of observation sheets. The test analysis used is frequency analysis. The results of the study from the 23 respondents who applied it found that the results for the practice of Giving Colostrum in Newborns with Yes as many as 23 people (100%) and the results of respondents given family support as many as 21 persons (91,3%). Respondents concluded that colostrum was administered to newborns and the majority of families supported colostrum delivery in newborns. The suggestion for PMB it is expected to improve the service system specially to carry out IMD process in order to achieve colostrum delivery in newborns.

Keywords: *Colostrum Feeding, and Newborn Baby.*

PENDAHULUAN

Kolostrum adalah cairan pertama yang di produksi payudara saat produksi ASI dimulai. Pada akhir masa kehamilan, payudara akan memproduksi kolostrum walaupun jumlah air susu yang dapat dihasilkan belum banyak. Proses produksi air susu memenuhi payudara satu hingga tiga hari. Pada

hari-hari pertama yang keluar masih kolostrum, yaitu cairan pertama yang diproduksi payudara saat produksi ASI dimulai (Suryoprajogo, 2013). ASI adalah salah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual. Dan pemberian ASI selama satu jam pertama dalam kehidupan dapat

menyelamatkan 1 juta nyawa bayi. Berkaitan dengan pentingnya ASI satu jam pertama maka dianjurkan sesegera mungkin meletakkan bayi yang baru dilahirkan pada dada ibunya dan membiarkannya selama 30-60 menit inisiasi menyusui dini / IMD (Marmi, 2013).

Pemberian kolostrum dapat dimulai sejak satu jam pertama bayi dilahirkan dengan melakukan praktik Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Pendekatan IMD yang sekarang dianjurkan adalah dengan metode *breast crawl* (merangkak mencari payudara) setelah bayi lahir segera diletakkan di perut ibu dan dibiarkan merangkak untuk mencari sendiri puting ibunya dan akhirnya menghisapnya tanpa bantuan (Astuti, 2015). Suatu penelitian menyatakan bahwa angka kematian bayi menurun tajam pada bayi yang tidak diberi ASI pada jam pertama kehidupannya. ASI merupakan hak anak, untuk kelangsungan hidup dan tumbuh berkembang secara optimal dan hak ibu untuk menyusui anaknya. Pemberian ASI juga dapat membentuk perkembangan intelegensia, rohani, dan perkembangan emosional, karena dalam dekapan ibu selama disusui, bayi bersentuhan langsung dengan ibu serta mendapat kehangatan, kasih sayang, dan rasa aman (Khasanah, 2013).

Berdasarkan penelitian oleh Yovan Hendrik, Yuliana dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Kejadian Pemberian Kolostrum di Puskesmas Siantan Hilir tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian terhadap ibu nifas di Puskesmas Siantan Hilir didapatkan bahwa dari 32 responden yang telah diberikan kuesioner tentang pemberian

kolostrum dapat disimpulkan pada kategori sikap tidak mendukung yang tidak bersedia memberikan kolostrum hampir seluruh responden dengan jumlah 10 responden (83,3%) dan bersedia memberikan kolostrum sangat sedikit dari responden dengan jumlah 2 responden (16,7%), pada kategori sikap mendukung yang tidak bersedia memberikan kolostrum sebagian kecil dari responden dengan jumlah 5 responden (25%) dan bersedia memberikan kolostrum sebagian besar dari responden dengan jumlah 15 responden (75%). Dari hasil uji chi square yang telah dilakukan diperoleh hasil T_6 hitung $8,040 > T_6$ tabel $3,841$ dan diperoleh nilai P value $0,005 < 0,05$ yang dimana artinya ada hubungan antara sikap ibu nifas dengan kesediaan pemberian kolostrum di Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2016.

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014, angka kematian bayi di Indonesia sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup, dan penyebabnya sebagian besar terkait dengan faktor nutrisi yaitu sebesar 53 %, pneumonia (20%), diare (15%), dan perinatal (15%) kelahiran hidup. Untuk menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan kualitas kesehatannya, diperlukan pola pemberian makanan yang baik dan tepat bagi bayi. Salah satunya kolostrum yang diproduksi hari pertama sangat baik untuk bayi memberikan daya tahan terhadap penyakit infeksi serta memberi rangsangan untuk produksi ASI kepada ibu.

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi

hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun. Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2018).

Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 50% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Peraturan mengenai pemberian air susu ibu ("ASI") eksklusif diatur dalam Pasal 128 **UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan** ("UU Kesehatan") yang berbunyi:

1. Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis.
2. Selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus.
3. Penyediaan fasilitas khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diadakan di tempat kerja dan tempat sarana umum.

Di Provinsi Kepulauan Riau pemberian asi eksklusif persentase

tertinggi berada di Kabupaten Lingga (62,8%) dan terendah di Kabupaten Kepulauan Anambas (36,7%). Pemberian asi eksklusif sangat digalakkan untuk pertumbuhan anak. Perlu dioptimalkan lagi akan kesempatan ibu bekerja untuk memberikan asi eksklusif pada anaknya, dengan penyediaan pojok asi ditempat kerja (Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, 2018).

Di Kota Batam terjadi cakupan pemberian ASI eksklusif terjadi peningkatan dari 40 % pada tahun 2016 menjadi 47% pada tahun 2017. Rendahnya cakupan ASI eksklusif, dimungkinkan karena masih rendahnya kesadaran ibu menyusui akan pentingnya ASI, disebabkan rendahnya pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif (Profil Kesehatan Kota Batam, 2018). Berdasarkan gambaran diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul "Penerapan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Kota Batam Tahun 2020".

TUJUAN PENELITIAN

1. Diketahui penerapan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Kota Batam Tahun 2020.
2. Diketahui dukungan keluarga dalam penerapan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Kota Batam Tahun 2020

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif*, yaitu untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta terkait penerapan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir (Sumandi, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *accidental sampling*.

Sebagai sempelnya yaitu ibu melahirkan yang dijadikan sebagai penelitaian.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

No	Diberikan Kolostrum	N	Presentase (%)
1.	Ya	23	100
2.	Tidak	0	0
Total		23	100

Berdasarkan hasil tabel 1 dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 23 responden diperoleh hasil untuk praktik *Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir* dengan Ya sebanyak 23 orang (100%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

No	Dukungan Keluarga	N	Presentase (%)
1.	Ya	21	91,3
2.	Tidak	2	8,7
Total		23	100

Berdasarkan hasil tabel 2 dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 23 orang diperoleh hasil responden yang diberikan dukungan keluarga sebanyak 21

orang (91,3%) sedangkan responden yang tidak tdirikan dukungan keluarga sebanyak 2 orang (8,7%).

PEMBAHASAN

A. Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul penerapan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan jumlah 23 responden yang menerapkan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir yaitu sebanyak 23 orang (100%).

Hal ini menunjukkan bahwa saat persalinan pelaksanaan IMD selalu dilakukan oleh ibu dan dibantu oleh bidan. Responden ysang memberikan kolostrum kepada bayinya dengan alasan dikarenakan ASI yang keluar pertama kali merupakan ASI yang paling bagus untuk kembang serta kekebalan daya tahan tubuh bayi. Hal ini menunjukkan pengetahuan ibu mengenai kolostrum sudah sangat baik.

B. Dukungan Keluarga Dalam Memberikan Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul penerapan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan jumlah 23 responden yang mendapat dukungan keluarga untuk memberikan kolostrum pada bayi baru lahir yaitu sebanyak 21 responden (91,3%), sedangkan yang tidak mendapat dukungan keluarga untuk memberikan kolostrum pada bayi baru lahir yaitu sebanyak 2 responden (8,7%).

Dukungan keluarga yang dimaksud seperti hadirnya suami dalam proses IMD, sehingga suami yang menemani ibu dalam proses IMD bisa mendukung ibu dalam memberikan kolostrum pada bayinya. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian keluarga belum mengetahui manfaat kolostrum sangat penting untuk bayi. Sebagian keluarga berpendapat bahwa kolostrum tidak baik diberikan kepada bayi karena di anggap kolostrum adalah susu basi. Sehingga keluarga tidak mendukung dalam pemberian ASI pertamanya kepada bayi. Padahal kolostrum yang dikatakan adalah susu basi memiliki manfaat bagi perkembangan otak dan kekebalan tubuh bayi. Dari hal ini dapat dilihat keluarga kurang mengetahui pengetahuan tentang manfaat kolostrum.

KESIMPULAN

1. Distribusi Penerapan Pemberian kolostrum pada bayi baru lahir diperoleh hasil dari 23 responden memberikan kolostrum yaitu sebanyak 23 responden (100%).
2. Distribusi Dukungan Keluarga dalam memberikan kolostrum pada bayi baru lahir diperoleh hasil dari 23 responden mayoritas yang memberi dukungan sebanyak 21 responden (91,3%).

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan

1. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Batam khususnya yang melakukan penelitian tentang Penerapan Pemberian

2. **Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Bagi Ibu/Responden**
Diharapkan masyarakat baik orang tua, keluarga, maupun tokoh masyarakat dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang sama khususnya penerapan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan variabel yang berbeda.
4. **Bagi Tempat Penelitian**
Kepada tempat penelitian diharapkan agar dapat ditingkatkan system pelayanan terutama untuk melakukan proses IMD agar tercapainya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, 2015. *Inisiasi Menyusui Dini Dan ASI Eksklusif*. Depok : Gema Insani
- Harun Ayatullah, Jumriani Tahun 2016. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Rskdia Pertiwi Makassar*
- Hendrik Yovan, dkk 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Kejadian Pemberian Kolostrum di Puskesmas Siantan Hilir*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016

- Khamzah, 2014. *Manfaat ASI Eksklusif Bagi Bayi*. Bandung : Bina Pustaka
- Khasanah, nur, 2013. *Asi atau susu formula ya?.* Yogyakarta : Flasbooks
- Kody Martha Meti, 2014. *Pengaruh Pemanfaatan Asi Kolostrum Terhadap Timbulnya Penyakit Infeksi Pada Bayi Usia 7-11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Waingapu Kabupaten Sumba Timur*
- Kristiyanasari, Weni, 2016. *ASI Menyusui Dan Sadari*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Maternity Daint, dkk 2018. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, & Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Penerbit ANDI,
- Marmi, 2015. *Asuhan Pada Masa Nifas*. Yogyakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Maritalia, dewi, 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Notoadmojo, Soekidjo, 2015. *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurhaeni, Arif, 2015. *ASI dan Tumbuh Kembang Bayi*. Yogyakarta: MEDPRESS
- Nurita Suci Rahmani, 2019. *Pemberian Kolostrum Pertama Pada Bayi Baru Lahir Dan Faktor Terkait*
- Prawihardjo, Sarwono, 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Provil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, 2018
- Purwanti, Hubertin Sri , 2014. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta; Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Putri Anjeli Ratih Syamlingga, dkk 2017. *Hubungan Si Dan Dk Ibu Post Partum Terhadap Pemberian Kolostrum Pada BBL*
- Ramaiah, Safitri, 2015. *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta : Balai Penerbit : FKUI
- Roesli, Utami 2015. *ASI Eksklusif*. Jakarta : Putakaan Pembangunan Swadaya Nusantara
- Saleha, Sri, 2015. *Pemberian Air Susu Ibu Dan Makanan Pendamping ASI*. Bandung : Ciptapustaka
- Siti, Nur Khamzah, 2012. *Segudang Keajaiban ASI Yang Harus Anda Ketahui*. Yogyakarta: FlashBook
- Soetjningsih, 2016. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Andi
- Suhartik Mardiana Mustafa, 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Rskd Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar*
- Sulistyawati, Ari, 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : ANDI
- Suryabrata, Sumadi, 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryoprajogo, Nadine, 2015. *Keajaiban Menyusui*. Yogyakarta : Keyword
- Welford, Heather, 2014. *Menyusui Bayi Anda*. Diterjemahkan oleh Ayudiah Pitaloka : Dian Rakyat